YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11840

PENDIDIKAN JASMANI DALAM PERSPEKTIF HADIS KITAB RIYADHUS SHALIHIN DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DIMENSI OLAH FISIK

Physical Education from the Perspective of the Hadiths in the Book Riyadhus Shalihin and Its Relevance to Character Formation in the Physical Exercise Dimension

Fiola Kurnia Putri & Yulia Rahman
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fiolaputrikurnia@gmail.com; yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 5, 2026	Aug 2, 2026	Aug 14, 2026	Aug 19, 2026

Abstract

Physical education is an essential element in the holistic development of human beings; however, studies specifically identifying the concept of physical education based on the hadiths in *Riyadhus Shalihin* and its relevance to character formation within the physical development dimension remain limited. This study aims to analyze the concept of physical education in the hadiths contained in Imam al-Nawawi's *Riyadhus Shalihin* and its relevance to character formation within the physical development dimension. The study employed a qualitative library research approach with a descriptive-analytical design. The primary data source was *Riyadhus Shalihin*, while the secondary data sources included books, scholarly articles, and other relevant literature. Data were collected through documentation and analyzed descriptively and interpretively using content analysis. The findings indicate that the concept of physical education from the perspective of hadith encompasses the development of physical strength, physical preparedness, earnestness, the maintenance of health and cleanliness, and the fulfillment of the body's rights. These concepts are relevant to character formation within the physical development dimension, which encompasses health and fitness, physical

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

endurance, discipline, responsibility for one's body, hard work, active lifestyle habits, sportsmanship, and cooperation. This study concludes that the hadiths in *Riyadhus Shalihin* provide a normative foundation for developing physical education oriented toward both physical health and character formation. These findings contribute to expanding the study of Islamic Religious Education by integrating hadith values, physical education, and character education, while also providing a conceptual foundation for developing a hadith-based physical education learning model. Future research should examine the implementation of this model through field studies.

Keywords: Hadith; Physical Development; Physical Education; Character Education; *Riyadhus Shalihin*

Abstrak: Pendidikan jasmani merupakan unsur penting dalam pembentukan manusia secara utuh, tetapi kajian yang secara khusus mengidentifikasi konsep pendidikan jasmani berdasarkan hadis-hadis dalam kitab *Riyadhus Shalihin* dan relevansinya dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pendidikan jasmani dalam hadis-hadis yang termuat dalam *Riyadhus Shalihin* karya Imam al-Nawawi serta relevansinya dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan desain deskriptif-analitis. Sumber data primer berupa kitab *Riyadhus Shalihin*, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, artikel ilmiah, dan literatur relevan lainnya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif-interpretatif menggunakan analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan jasmani dalam perspektif hadis mencakup pengembangan kekuatan fisik, kesiapan jasmani, kesungguhan, pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, serta pemenuhan hak tubuh. Konsep tersebut relevan dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik yang meliputi kesehatan dan kebugaran, ketahanan fisik, disiplin, tanggung jawab terhadap tubuh, kerja keras, kebiasaan hidup aktif, sportivitas, dan kerja sama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* memberikan landasan normatif bagi pengembangan pendidikan jasmani yang berorientasi pada kesehatan fisik sekaligus pembentukan karakter. Temuan ini berkontribusi terhadap perluasan kajian Pendidikan Agama Islam melalui integrasi nilai-nilai hadis, pendidikan jasmani, dan pendidikan karakter serta memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis nilai-nilai hadis. Penelitian selanjutnya perlu menguji penerapan model tersebut melalui studi lapangan.

Kata Kunci: Hadis; Olah Fisik; Pendidikan Jasmani; Pendidikan Karakter; *Riyadhus Shalihin*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek intelektual dan spiritual, tetapi juga emosional, sosial, dan jasmani. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu bagian penting karena pendidikan tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik, tetapi juga individu yang sehat, disiplin, bertanggung jawab, tangguh, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam

kehidupan sehari-hari. Salah satu dimensi yang memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah dimensi olah fisik. Pendidikan jasmani tidak semata-mata diarahkan pada peningkatan kebugaran dan keterampilan gerak, tetapi juga dapat menjadi sarana pembiasaan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan ketangguhan. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki keterkaitan dengan pengembangan berbagai karakter positif, terutama tanggung jawab, disiplin, sikap menghargai, kepercayaan diri, dan perilaku positif (Muyassar et al., 2026). Hal tersebut sejalan dengan kondisi aktivitas fisik masyarakat Indonesia yang masih menjadi perhatian. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 37,4% penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas tergolong kurang melakukan aktivitas fisik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan pembiasaan aktivitas fisik perlu ditempatkan bukan hanya sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter.

Persoalan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena tubuh dalam perspektif Islam bukan sekadar unsur biologis manusia, melainkan amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk melaksanakan tugas kehidupan dan ibadah. Dalam file penelitian ini dijelaskan bahwa pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian terhadap perkembangan jasmani berpotensi menghasilkan individu yang kurang siap menghadapi tuntutan kehidupan, sedangkan pembinaan fisik dapat mendukung kedisiplinan, ketangguhan, dan kesiapan menjalankan tanggung jawab. Perspektif tersebut memiliki landasan normatif dalam Al-Qur'an dan hadis. Salah satu hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hadis tentang mukmin yang kuat yang menjelaskan bahwa mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, meskipun pada keduanya terdapat kebaikan. Hadis tersebut menunjukkan bahwa kekuatan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan seorang muslim. Dengan demikian, peneliti berpandangan bahwa pendidikan jasmani dalam pendidikan Islam perlu dipahami secara lebih luas, yaitu sebagai proses pembinaan tubuh sekaligus sarana internalisasi nilai dan pembentukan karakter. Pandangan ini diperkuat oleh penelitian Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama pada aspek tanggung jawab dan kerja sama. Demikian pula, Jahrir et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas olahraga mengandung nilai *fair play*, kerja sama, disiplin, kemandirian,

kepemimpinan, dan ketangguhan mental yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat karakter.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan pendidikan jasmani dengan pembentukan karakter. Kamaruddin et al. (2024), misalnya, mengkaji dampak pendidikan jasmani terhadap pembentukan karakter peserta didik dan menegaskan bahwa pendidikan jasmani mempunyai potensi dalam mendukung perkembangan karakter. Penelitian Widyanto dan Wulandari (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan jasmani secara konseptual memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan sportivitas melalui aktivitas fisik. Penelitian lain mengenai implementasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa aktivitas jasmani dapat digunakan sebagai pengalaman langsung untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam (Izadi & Hanif, 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut pada umumnya membahas pendidikan jasmani dan karakter berdasarkan perspektif pedagogis, kurikulum, atau praktik pembelajaran di sekolah. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelusuri konsep pendidikan jasmani melalui hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. yang dihimpun Imam An-Nawawi dalam kitab *Riyadhus Shalihin*, kemudian menghubungkannya dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik, masih relatif terbatas. Penelitian mengenai *Riyadhus Shalihin* juga lebih banyak menempatkan kitab tersebut sebagai sumber pendidikan moral dan sosial secara umum. Nasir et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* memiliki kandungan pendidikan sosial dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, terdapat celah penelitian berupa belum optimalnya eksplorasi terhadap nilai-nilai pendidikan jasmani yang terdapat dalam *Riyadhus Shalihin* dan relevansinya dengan pembentukan karakter pada aspek fisik.

Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk menghadirkan kebaruan berupa pengkajian pendidikan jasmani dari perspektif hadis secara lebih spesifik dengan menjadikan *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi sebagai sumber utama. Kitab tersebut menghimpun hadis-hadis pilihan Nabi Muhammad Saw. yang disusun secara tematik dan memuat berbagai ajaran mengenai pembinaan akhlak, perilaku, kesehatan, kesungguhan, dan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan Islam yang memandang pembentukan manusia secara holistik, yakni keterpaduan antara jasmani, rohani, moral, dan sosial. Dasar teoritis penelitian juga bertumpu pada konsep pembentukan karakter yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga perasaan dan tindakan moral. Dalam file penelitian dijelaskan bahwa Thomas Lickona

membagi karakter ke dalam tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks dimensi olah fisik, nilai karakter tersebut diwujudkan melalui kebiasaan menjaga kesehatan, kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tubuh, ketangguhan, kemandirian, kerja sama, dan sportivitas. Penelitian terbaru mengenai pendidikan karakter berbasis *Riyadhus Shalihin* juga menunjukkan bahwa nilai-nilai hadis dapat diinternalisasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan guru, dan pengalaman langsung peserta didik (Bamualim et al., 2026). Hal ini semakin memperkuat argumentasi bahwa *Riyadhus Shalihin* dapat dikaji bukan hanya sebagai kitab hadis, tetapi juga sebagai sumber nilai pendidikan karakter yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pendidikan jasmani dalam perspektif hadis kitab *Riyadhus Shalihin* dan relevansinya dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Fokus tersebut diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hadis-hadis yang berkaitan dengan kesehatan, kekuatan fisik, kebersihan, aktivitas jasmani, kesungguhan, pengendalian diri, serta kebiasaan hidup sehat, kemudian menghubungkannya dengan nilai-nilai karakter pada dimensi olah fisik. Dalam file penelitian ditegaskan bahwa fokus penelitian mencakup hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* yang berkaitan dengan kesungguhan, ketahanan fisik dan mental, penjagaan diri, kesehatan, pola hidup, serta pembiasaan hidup sehat dan aktif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan jasmani dalam perspektif hadis Nabi Muhammad Saw. sebagaimana termuat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi serta menganalisis relevansinya dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai hadis dengan pendidikan jasmani dan pembentukan karakter peserta didik. Tujuan tersebut sejalan dengan rumusan tujuan penelitian dalam file, yaitu mengidentifikasi konsep pendidikan jasmani dalam *Riyadhus Shalihin* dan menganalisis relevansinya dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengukuran angka, melainkan pada proses memahami, menginterpretasikan, dan menganalisis kandungan hadis yang berkaitan dengan pendidikan jasmani serta relevansinya

dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama penelitian, terutama kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi beserta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Dalam file penelitian ditegaskan bahwa penelitian ini secara khusus menganalisis hadis dalam kitab *Riyadhus Shalihin* yang berhubungan dengan pendidikan jasmani dan relevansinya terhadap pembentukan karakter dimensi olah fisik.

Penggunaan *library research* sesuai dengan karakter objek penelitian yang berupa teks dan gagasan. Data penelitian tidak diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik, tetapi melalui penelusuran, pembacaan, pencatatan, dan interpretasi terhadap sumber-sumber tertulis. Menurut Snyder (2019), *literature review* dapat digunakan sebagai metodologi penelitian ketika peneliti melakukan proses sistematis dalam mengidentifikasi, memilih, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sementara itu, Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam data melalui proses interpretasi yang mendalam.

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif-analitis dalam kerangka penelitian kepustakaan. Desain tersebut digunakan untuk mendeskripsikan terlebih dahulu hadis-hadis yang terdapat dalam *Riyadhus Shalihin* yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, kemudian menganalisis kandungan dan maknanya serta menghubungkannya dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik. Dengan desain tersebut, penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan objek kajian, pengumpulan sumber, identifikasi hadis yang relevan, klasifikasi data, interpretasi kandungan hadis, hingga penarikan kesimpulan.

Objek kajian penelitian adalah gagasan dan kandungan hadis dalam *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. File penelitian menjelaskan bahwa objek penelitian diarahkan pada gagasan yang terdapat dalam hadis-hadis *Riyadhus Shalihin* mengenai pendidikan jasmani serta relevansinya dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Dengan demikian, desain penelitian tidak diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat, tetapi untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai pendidikan jasmani berdasarkan perspektif hadis. Karena penelitian ini merupakan *library research*, penelitian tidak melibatkan partisipan manusia dan tidak menggunakan teknik *sampling* sebagaimana penelitian lapangan. Objek penelitian berupa teks, konsep, dan

kandungan hadis yang terdapat dalam kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi. Sumber data penelitian dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi, khususnya hadis-hadis yang mempunyai keterkaitan dengan pendidikan jasmani, kesehatan, kekuatan fisik, kebersihan, kesungguhan, dan pembentukan karakter. File penelitian secara eksplisit menyebutkan *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi sebagai sumber primer penelitian. Di antara hadis yang menjadi perhatian penelitian adalah hadis mengenai mukmin yang kuat, anjuran bersungguh-sungguh, pemanfaatan kesehatan sebelum datangnya sakit, serta hadis yang berkaitan dengan kebersihan dan aktivitas yang mendukung kesehatan.

Adapun sumber data sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan literatur lain yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, pendidikan Islam, hadis, *Riyadhus Shalihin*, pendidikan karakter, serta dimensi olah fisik. Penggunaan sumber sekunder dilakukan untuk memperkuat interpretasi terhadap sumber primer dan memberikan landasan konseptual dalam menghubungkan nilai-nilai hadis dengan konsep pendidikan jasmani dan karakter. Snyder (2019) menegaskan bahwa penggunaan berbagai sumber literatur memungkinkan peneliti melakukan sintesis terhadap pengetahuan yang telah tersedia sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, sedangkan alat bantu pengumpulan data berupa buku, dokumen, lembar pencatatan, dan berbagai sumber literatur yang relevan. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam file penelitian dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan memanfaatkan data berupa buku, catatan, dan dokumen tertulis.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyiapkan alat dan bahan penelitian, termasuk alat tulis serta media pencatatan. Kedua, peneliti menyiapkan bibliografi atau daftar sumber utama dan sumber pendukung yang relevan dengan penelitian. Ketiga, peneliti membaca sumber-sumber tersebut secara teliti dan membuat catatan terhadap bagian yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan jasmani dan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Tahapan tersebut sesuai dengan prosedur *library research* dalam file penelitian yang meliputi persiapan alat, penyusunan bibliografi, membaca dan mencatat bahan penelitian. Keempat, data yang telah ditemukan diklasifikasikan

berdasarkan tema, seperti kekuatan fisik, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, aktivitas jasmani, tanggung jawab terhadap tubuh, dan nilai karakter. Proses pencatatan dan klasifikasi tersebut dimaksudkan agar data yang terkumpul dapat dianalisis secara sistematis dan tidak terlepas dari fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif interpretatif. Analisis dilakukan terhadap hadis-hadis yang telah dipilih dari *Riyadhus Shalihin* untuk mengidentifikasi pesan, nilai, dan konsep pendidikan jasmani yang terkandung di dalamnya. Analisis isi digunakan karena objek penelitian berupa teks hadis dan literatur tertulis yang perlu dikaji berdasarkan makna, tema, dan relevansinya dengan fokus penelitian. Krippendorff (2019) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan untuk membuat inferensi yang dapat dipertanggungjawabkan dari teks atau data yang dikaji berdasarkan konteks penggunaannya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengelompokan atau kategorisasi data, interpretasi, penyajian hasil analisis, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih hadis dan informasi yang benar-benar berkaitan dengan pendidikan jasmani dan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema yang ditemukan. Hadis mengenai kekuatan, misalnya, dianalisis dalam kaitannya dengan kebugaran dan ketangguhan; hadis mengenai kesehatan dianalisis dalam kaitannya dengan pemeliharaan tubuh; sedangkan hadis mengenai kebersihan dianalisis dalam kaitannya dengan pembiasaan hidup sehat dan tanggung jawab terhadap diri. File penelitian juga menunjukkan adanya pembahasan mengenai hadis kekuatan, kesungguhan, kesehatan, dan kebersihan sebagai bagian dari konsep pendidikan jasmani.

Setelah data dikategorikan, peneliti melakukan interpretasi dengan menghubungkan kandungan hadis dengan teori pendidikan jasmani dan pembentukan karakter. Hasil interpretasi selanjutnya disusun secara deskriptif untuk menunjukkan bentuk pendidikan jasmani yang dapat ditemukan dalam perspektif hadis serta relevansinya dengan karakter pada dimensi olah fisik. Analisis tersebut tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi statistik, tetapi untuk memperoleh pemahaman konseptual yang mendalam terhadap sumber yang dikaji.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan uji *credibility* melalui peningkatan ketekunan dan pemeriksaan kembali terhadap sumber-sumber yang digunakan.

File penelitian menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat empat aspek keabsahan data, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun, karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, peneliti menekankan *credibility* dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data dan membaca berbagai referensi yang relevan untuk memperluas serta mempertajam pemahaman terhadap objek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Lincoln dan Guba (1985) yang menempatkan *credibility* sebagai salah satu aspek penting dalam memastikan keterpercayaan hasil penelitian kualitatif. Dengan demikian, setiap interpretasi dalam penelitian didasarkan pada sumber yang dapat ditelusuri dan dibandingkan dengan literatur pendukung yang relevan.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan terhadap kitab *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi dan literatur yang berkaitan dengan pendidikan jasmani serta pembentukan karakter, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan pendidikan jasmani dalam perspektif hadis. Temuan tersebut meliputi kekuatan fisik, latihan dan kesiapan jasmani, kesungguhan dalam melakukan aktivitas, pemeliharaan kesehatan dan kebersihan, pemenuhan hak tubuh, serta pembentukan karakter melalui dimensi olah fisik. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi hadis-hadis yang memiliki keterkaitan dengan kesehatan, kekuatan fisik, kesungguhan, kebersihan, dan kebutuhan jasmani.

Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Hadis

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hadis yang secara langsung memuat konsep kekuatan sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. menyebutkan bahwa mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, sementara keduanya tetap memiliki kebaikan. Hadis tersebut tercantum dalam *Riyadhus Shalihin* pada pembahasan *al-hats 'ala ma yanfa'* dengan nomor hadis yang dalam file dicantumkan 100/101, bergantung pada edisi kitab yang digunakan. Selain hadis tentang mukmin yang kuat, ditemukan pula hadis yang berkaitan dengan kekuatan dan latihan fisik, khususnya hadis yang memuat anjuran mempersiapkan kekuatan. Dalam hadis tersebut disebutkan bahwa kekuatan merupakan sesuatu yang perlu dipersiapkan dan pernyataan mengenai kekuatan diulang sebanyak tiga kali. File penelitian mencatat hadis tersebut dari 'Uqbah bin 'Amir r.a.

Temuan berikutnya berkaitan dengan kesungguhan dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat. Hadis yang dikaji memuat anjuran untuk bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang memberikan manfaat serta tidak bersikap lemah. Hadis tersebut ditempatkan dalam pembahasan *al-mujahadah* atau kesungguhan dalam ketaatan, dengan nomor hadis 100 dalam sumber yang digunakan peneliti. Dengan demikian, hasil identifikasi hadis menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dalam penelitian ini tidak hanya ditemukan dalam bentuk penyebutan kekuatan fisik, tetapi juga dalam bentuk anjuran mempersiapkan kemampuan dan membiasakan kesungguhan dalam melakukan aktivitas.

Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan

Tema kedua yang ditemukan adalah pemeliharaan kesehatan dan kebersihan tubuh. Salah satu hadis yang dikaji menyebutkan bahwa manusia banyak mengalami kerugian dalam dua nikmat, yaitu kesehatan dan waktu luang. Hadis tersebut terdapat dalam pembahasan mengenai pemanfaatan kesehatan sebelum datangnya sakit dan dicatat sebagai hadis nomor 95 dalam file penelitian.

Selain itu, penelitian menemukan hadis yang berkaitan dengan kebersihan melalui praktik bersuci. Hadis tersebut membahas keutamaan bersuci dan kebersihan setelah melakukan aktivitas ibadah. Dalam uraian hasil penelitian, kebiasaan menjaga kebersihan melalui *thaharah* dan penyempurnaan wudu dicatat sebagai bagian dari data yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan jasmani. Temuan lainnya adalah hadis mengenai hak tubuh. Hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash r.a. menyebutkan bahwa tubuh mempunyai hak yang harus dipenuhi. Dalam file, hadis tersebut digunakan sebagai data mengenai pemeliharaan kesehatan tubuh.

Bentuk Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pengelompokan data, pendidikan jasmani yang ditemukan dalam perspektif hadis dapat disusun ke dalam beberapa bentuk. Bentuk pertama adalah penguatan fisik, yang ditunjukkan melalui hadis tentang mukmin yang kuat dan hadis tentang persiapan kekuatan. Bentuk kedua adalah pengembangan kemampuan dan keterampilan fisik, yang ditunjukkan melalui hadis tentang mempersiapkan kemampuan serta aktivitas yang mendukung kesiapan fisik. Bentuk ketiga adalah pemeliharaan kesehatan, yang ditunjukkan melalui hadis tentang nikmat kesehatan dan hak tubuh. Bentuk keempat adalah pemeliharaan kebersihan, yang ditunjukkan melalui hadis mengenai bersuci dan kebiasaan menjaga kebersihan tubuh.

Tabel 1. Temuan utama pendidikan jasmani dalam perspektif hadis Riyadhus Shalihin

No.	Tema Temuan	Data Hadis/Literatur dalam File	Bentuk yang Ditemukan
1	Kekuatan fisik	Hadis Abu Hurairah r.a. tentang mukmin yang kuat	Kekuatan jasmani
2	Persiapan kekuatan	Hadis 'Uqbah bin 'Amir r.a. tentang kekuatan	Kesiapan fisik
3	Kesungguhan	Hadis tentang bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang bermanfaat	Kesungguhan dalam aktivitas
4	Pemanfaatan kesehatan	Hadis tentang dua nikmat, yaitu kesehatan dan waktu luang	Pemeliharaan kesehatan
5	Kebersihan	Hadis mengenai bersuci dan menjaga kebersihan	Kebersihan tubuh
6	Hak tubuh	Hadis Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash r.a. tentang hak tubuh	Pemenuhan kebutuhan jasmani

Tabel 1 menunjukkan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian terkonsentrasi pada enam tema utama, yaitu kekuatan fisik, persiapan kekuatan, kesungguhan, kesehatan, kebersihan, dan hak tubuh. Keenam tema tersebut merupakan data yang digunakan dalam mengidentifikasi konsep pendidikan jasmani dalam perspektif hadis.

Pembentukan Karakter Dimensi Olah Fisik

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan adanya beberapa aspek karakter yang menjadi bagian dari dimensi olah fisik. Dalam file penelitian, dimensi olah fisik mencakup kebugaran jasmani, kesehatan, kemampuan menjaga diri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sportivitas, dan kerja sama.

Berdasarkan data yang dikaji, aspek menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani menjadi salah satu bagian utama. Data yang ditemukan mencakup pembiasaan aktivitas fisik, menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi, dan membiasakan pola hidup sehat. Aspek kedua adalah ketahanan fisik. Data penelitian mencatat bahwa ketahanan tubuh menjadi salah satu indikator dalam dimensi olah fisik dan berkaitan dengan kemampuan mengikuti aktivitas belajar maupun olahraga. Ketahanan fisik juga dicatat bersama dengan latihan yang dilakukan secara teratur. Aspek ketiga adalah disiplin dalam aktivitas fisik. Data yang ditemukan mencakup mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, menaati aturan permainan, melakukan pemanasan dan pendinginan, serta menjaga keselamatan selama aktivitas fisik. Aspek berikutnya adalah kebiasaan hidup aktif dan sehat. File penelitian mencatat bahwa dimensi olah fisik mencakup kemampuan melakukan aktivitas fisik secara

mandiri serta membangun kebiasaan hidup aktif, berolahraga secara rutin, dan menghindari gaya hidup tidak aktif.

Tabel 2. Temuan karakter pada dimensi olah fisik

No.	Dimensi/Aspek	Temuan dalam Data
1	Kesehatan dan kebugaran	Menjaga kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, dan pola hidup sehat
2	Ketahanan fisik	Kemampuan mempertahankan kondisi tubuh dan mengikuti aktivitas fisik
3	Disiplin	Menaati aturan, melakukan pemanasan dan pendinginan, serta menjaga keselamatan
4	Tanggung jawab terhadap tubuh	Memenuhi kebutuhan tubuh dan menjaga kesehatan
5	Kebiasaan hidup aktif	Melakukan aktivitas fisik dan olahraga secara teratur
6	Sportivitas	Dicantumkan sebagai bagian dari karakter dalam dimensi olah fisik
7	Kerja sama	Dicantumkan sebagai bagian dari karakter dalam aktivitas jasmani

Tabel 2 menunjukkan bahwa pembentukan karakter dimensi olah fisik dalam file penelitian mencakup aspek kesehatan, ketahanan fisik, disiplin, tanggung jawab terhadap tubuh, kebiasaan hidup aktif, sportivitas, dan kerja sama.

Dalam proses identifikasi data, *Riyadhus Shalihin* memuat banyak bab dan tema yang tidak secara langsung berkaitan dengan pendidikan jasmani. Di antaranya terdapat pembahasan mengenai berbakti kepada orang tua, menjaga lisan, larangan ghibah, amar makruf nahi mungkar, doa, zikir, istighfar, shalawat, mengingat kematian, zuhud terhadap dunia, serta gambaran surga dan neraka. Data-data tersebut tidak dijadikan temuan utama dalam penelitian karena tidak secara langsung memenuhi fokus penelitian mengenai pendidikan jasmani dan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Hal ini menjadi bagian dari proses penyaringan data penelitian kepustakaan. Dengan demikian, hasil penelitian hanya memusatkan perhatian pada hadis dan uraian yang berkaitan dengan kekuatan, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, kebutuhan jasmani, serta karakter yang berhubungan dengan dimensi olah fisik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa data yang dikaji dalam *Riyadhus Shalihin* dapat dikelompokkan ke dalam tema kekuatan dan kesiapan fisik, kesungguhan, kesehatan, kebersihan, pemenuhan hak tubuh, serta karakter dimensi olah fisik. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar untuk pembahasan mengenai relevansi pendidikan jasmani dalam perspektif hadis dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan jasmani dalam perspektif hadis *Riyadhus Shalihin* tidak hanya berkaitan dengan kekuatan tubuh secara fisik, tetapi mencakup beberapa aspek yang saling berhubungan, yaitu kekuatan, kesiapan fisik, kesungguhan, kesehatan, kebersihan, dan pemenuhan hak tubuh. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif hadis memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar aktivitas olahraga. Pendidikan jasmani ditempatkan dalam kerangka pembinaan manusia agar mampu menjaga tubuh, mengembangkan kemampuan fisik, dan menggunakan kesehatan serta kekuatan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat.

Temuan mengenai hadis tentang mukmin yang kuat menjadi salah satu dasar penting dalam memahami konsep tersebut. Dalam penelitian ditemukan hadis yang menyatakan bahwa mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dengan tetap menyatakan bahwa pada keduanya terdapat kebaikan. Hadis ini menunjukkan bahwa kekuatan memiliki posisi positif dalam kehidupan seorang muslim. Dalam konteks pendidikan jasmani, kekuatan tersebut dapat dipahami sebagai salah satu kondisi yang memungkinkan seseorang melaksanakan aktivitas kehidupan, ibadah, belajar, bekerja, dan memberikan manfaat kepada orang lain secara lebih optimal.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hadis mengenai persiapan kekuatan yang diriwayatkan dari ‘Uqbah bin ‘Amir r.a. Dalam hadis tersebut Rasulullah Saw. menegaskan pentingnya kekuatan dan mengulang pernyataan tersebut sebanyak tiga kali. Data ini menunjukkan adanya perhatian terhadap kesiapan kemampuan fisik. Dengan demikian, pendidikan jasmani dalam perspektif hadis dapat dipahami sebagai proses mempersiapkan individu agar memiliki kondisi fisik yang memadai untuk menghadapi kebutuhan dan tuntutan kehidupan.

Aspek berikutnya adalah kesungguhan. Hadis yang dikaji dalam penelitian memuat anjuran untuk bersungguh-sungguh terhadap sesuatu yang memberikan manfaat dan tidak mudah menyerah. Jika dikaitkan dengan pendidikan jasmani, kesungguhan tidak hanya berhubungan dengan pencapaian kemampuan fisik, tetapi juga dengan proses pembentukan kebiasaan. Aktivitas fisik membutuhkan konsistensi, latihan, kedisiplinan, dan kemampuan mempertahankan usaha. Oleh karena itu, unsur kesungguhan dalam hadis memberikan dimensi karakter terhadap aktivitas jasmani.

Temuan lain yang penting adalah hadis mengenai kesehatan dan waktu luang. Data penelitian menunjukkan adanya hadis yang mengingatkan manusia mengenai dua nikmat yang banyak disia-siakan, yaitu kesehatan dan waktu luang. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesehatan tidak ditempatkan sebagai sesuatu yang baru diperhatikan ketika seseorang mengalami sakit. Sebaliknya, kesehatan perlu dimanfaatkan dan dipelihara selama masih dimiliki. Dalam konteks pendidikan jasmani, hal tersebut memberikan dasar bagi pembiasaan aktivitas yang mendukung kesehatan dan kebugaran tubuh.

Hal yang sama tampak dalam hadis mengenai hak tubuh. Hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin ‘Amr bin al-‘Ash r.a. menyebutkan bahwa tubuh memiliki hak yang harus dipenuhi. Data ini menunjukkan adanya perhatian terhadap keseimbangan antara aktivitas dan kebutuhan tubuh. Pemenuhan hak tubuh dapat diwujudkan melalui pemeliharaan kesehatan, istirahat yang cukup, makanan yang baik, kebersihan, serta kebiasaan hidup yang mendukung kondisi jasmani. Dengan demikian, pendidikan jasmani dalam perspektif hadis tidak hanya mengarahkan manusia untuk menjadi kuat, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab terhadap kondisi tubuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani mempunyai keterkaitan dengan pembentukan karakter pada dimensi olah fisik. Dalam file penelitian, dimensi olah fisik mencakup kebugaran jasmani, kesehatan, kemampuan menjaga diri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sportivitas, dan kerja sama. Dengan demikian, karakter dalam dimensi olah fisik tidak cukup dipahami sebagai kondisi tubuh yang sehat, tetapi juga mencakup perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam merawat dan menggunakan tubuh secara bertanggung jawab.

Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari aspek disiplin. Data penelitian mencatat bahwa disiplin dalam aktivitas fisik tercermin melalui ketaatan mengikuti pembelajaran jasmani, menaati aturan permainan, melakukan pemanasan dan pendinginan, serta menjaga keselamatan selama aktivitas fisik. Dalam konteks hadis yang menekankan kesungguhan dan konsistensi dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat, disiplin menjadi karakter yang mendukung terbentuknya kebiasaan fisik yang baik.

Aspek tanggung jawab terhadap tubuh juga menjadi bagian penting. Hadis mengenai hak tubuh memberikan dasar bahwa seseorang memiliki kewajiban untuk memperhatikan kondisi jasmaninya. Data penelitian menyebutkan bahwa pemeliharaan tubuh mencakup istirahat yang cukup, makanan yang baik, kebersihan, dan pemeliharaan kesehatan. Oleh

karena itu, karakter pada dimensi olah fisik dapat terlihat melalui kemampuan seseorang mengambil keputusan dan melakukan kebiasaan yang menjaga kesehatan tubuh.

Selanjutnya, aspek kebiasaan hidup aktif dan sehat juga memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter. File penelitian menyebutkan bahwa dimensi olah fisik mencakup kemampuan melakukan aktivitas fisik secara mandiri, membangun kebiasaan hidup aktif, melakukan olahraga secara rutin, serta menghindari gaya hidup tidak aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter olah fisik dibangun melalui pembiasaan, bukan hanya melalui pengetahuan mengenai kesehatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif hadis *Riyadhus Shalihin* tidak hanya berkaitan dengan kekuatan dan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup kesungguhan, kesehatan, kebersihan, pemenuhan hak tubuh, serta pembiasaan perilaku yang mendukung kesehatan jasmani. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mengembangkan kemampuan fisik sekaligus aspek karakter peserta didik. Dalam konteks ini, aktivitas jasmani dapat menjadi sarana pembentukan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Kamaruddin et al., 2024).

Hasil penelitian mengenai hadis mukmin yang kuat juga memiliki kesesuaian dengan kajian pendidikan jasmani yang menempatkan kebugaran dan kekuatan fisik sebagai bagian penting dalam perkembangan peserta didik. Penelitian Muyassar et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara terstruktur. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa kekuatan fisik tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan tubuh, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses pendidikan apabila diarahkan melalui kegiatan yang teratur dan memiliki tujuan pendidikan.

Temuan mengenai kesungguhan dalam melakukan sesuatu yang bermanfaat juga sejalan dengan penelitian yang menempatkan aktivitas olahraga sebagai media pembentukan ketangguhan dan sikap positif. Jahrir et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas olahraga dapat mengembangkan nilai *fair play*, kerja sama, disiplin, kemandirian, kepemimpinan, dan ketangguhan mental. Kesamaan tersebut terlihat dalam penelitian ini melalui hadis yang menekankan pentingnya bersungguh-sungguh dan tidak bersikap lemah. Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa aspek kesungguhan yang ditemukan dalam hadis

memiliki keterkaitan dengan nilai karakter yang selama ini dikembangkan melalui pendidikan jasmani.

Pada aspek pembentukan karakter, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya tanggung jawab dan kerja sama. Dalam penelitian ini, tanggung jawab terlihat dalam konsep pemenuhan hak tubuh dan kewajiban menjaga kesehatan, sedangkan kerja sama dan sportivitas tercatat sebagai bagian dari karakter pada dimensi olah fisik. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara hasil penelitian berbasis kajian hadis dengan penelitian pendidikan jasmani yang dilakukan dalam konteks pembelajaran formal.

Temuan mengenai kesehatan dan kebersihan juga mempunyai kesesuaian dengan kajian pendidikan karakter Islami. Izadi dan Hanif (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dapat digunakan sebagai ruang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter Islam melalui aktivitas jasmani. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena hadis yang dikaji dalam *Riyadhus Shalihin* menunjukkan perhatian terhadap kesehatan, kebersihan, dan pemeliharaan tubuh. Perbedaannya terletak pada sumber dan pendekatan penelitian. Izadi dan Hanif (2025) mengkaji implementasi pendidikan karakter Islam melalui pembelajaran PJOK, sedangkan penelitian ini menelusuri dasar nilai pendidikan jasmani melalui hadis.

Penelitian Nasir et al. (2023) mengenai *Riyadhus Shalihin* juga menunjukkan bahwa hadis-hadis dalam kitab tersebut mengandung nilai pendidikan dan pembentukan akhlak. Temuan penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada nilai yang berkaitan dengan pendidikan jasmani. Jika kajian sebelumnya lebih menekankan nilai sosial dan akhlak secara umum, penelitian ini mengidentifikasi nilai kekuatan, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, dan pemenuhan hak tubuh sebagai bagian yang dapat dikaitkan dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada titik berangkat analisis. Penelitian pendidikan jasmani sebelumnya cenderung mengkaji aktivitas fisik, pembelajaran PJOK, kebugaran, atau karakter peserta didik dalam konteks pendidikan formal (Kamaruddin et al., 2024; Sari et al., 2024; Muyassar et al., 2026). Sementara itu, penelitian ini menjadikan hadis dalam *Riyadhus Shalihin* sebagai sumber utama untuk mengidentifikasi konsep pendidikan jasmani. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan perspektif normatif-keagamaan terhadap pendidikan jasmani yang melengkapi kajian pedagogis mengenai aktivitas fisik dan pembentukan karakter.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif hadis memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar latihan fisik. Kekuatan fisik, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, dan pemenuhan hak tubuh ditempatkan sebagai bagian yang saling berhubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyanto dan Wulandari (2024) yang menempatkan pendidikan jasmani sebagai bagian dari proses pendidikan karakter, tetapi penelitian ini menambahkan dimensi sumber nilai keislaman melalui hadis Nabi Muhammad Saw.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda sekaligus melengkapi penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dapat menjadi media pembentukan karakter, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang mendukung pembentukan karakter melalui pendidikan jasmani juga dapat ditelusuri dari hadis-hadis *Riyadhus Shalihin*. Perpaduan antara perspektif hadis dan pendidikan jasmani tersebut memberikan dasar konseptual bagi pengembangan pendidikan jasmani yang tidak hanya berorientasi pada kebugaran tubuh, tetapi juga pada pembentukan karakter, tanggung jawab terhadap tubuh, disiplin, kesungguhan, dan kebiasaan hidup sehat.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif Islam dapat dipahami secara integratif. Kekuatan fisik, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, dan pemenuhan hak tubuh tidak hanya merupakan kebutuhan biologis, tetapi juga dapat ditempatkan sebagai bagian dari pembinaan manusia. Tubuh dipandang sebagai sesuatu yang harus dijaga dan digunakan secara bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pendidik untuk mengembangkan pendidikan jasmani yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan olahraga atau kebugaran, tetapi juga pada pembiasaan karakter. Aktivitas jasmani dapat diarahkan untuk membangun disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sportivitas, kerja sama, dan kebiasaan hidup sehat. Hal tersebut sesuai dengan temuan dalam file yang menempatkan kesehatan, ketahanan fisik, disiplin, tanggung jawab, kebiasaan hidup aktif, sportivitas, dan kerja sama sebagai bagian dari karakter dimensi olah fisik.

Secara praktis, nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan aktivitas fisik yang teratur, pemeliharaan kebersihan, pembelajaran mengenai pentingnya kesehatan, aktivitas olahraga yang menjunjung sportivitas, serta pembiasaan mengikuti aturan dan

menjaga keselamatan. Pendidikan jasmani dengan demikian dapat menjadi salah satu ruang pembentukan karakter yang mengintegrasikan aspek fisik dan nilai-nilai keislaman.

Bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemanfaatan hadis sebagai sumber untuk memahami pendidikan jasmani. *Riyadhus Shalihin* tidak hanya dapat dibaca dalam konteks pembinaan akhlak dan ibadah, tetapi juga dapat dikaji untuk menemukan nilai-nilai yang berkaitan dengan pemeliharaan tubuh, kesehatan, kekuatan, dan aktivitas kehidupan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian menggunakan pendekatan *library research* sehingga data yang dianalisis berasal dari kitab, buku, artikel, dan dokumen tertulis. Penelitian tidak melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah atau mengukur perubahan karakter peserta didik secara empiris; 2) Penelitian berfokus pada *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi sehingga hadis yang dianalisis dibatasi pada sumber utama tersebut. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum menggambarkan keseluruhan konsep pendidikan jasmani yang terdapat dalam seluruh kitab hadis; 3) Penelitian berfokus pada dimensi olah fisik sehingga aspek lain dari pembentukan karakter yang terdapat dalam *Riyadhus Shalihin* tidak menjadi fokus utama. File penelitian sendiri menunjukkan bahwa kitab tersebut memuat banyak tema lain seperti berbakti kepada orang tua, menjaga lisan, doa, zikir, istighfar, shalawat, zuhud, dan tema keagamaan lainnya; 4) Penelitian bersifat deskriptif interpretatif sehingga relevansi antara hadis dan pembentukan karakter dimensi olah fisik merupakan hasil analisis konseptual, bukan hasil pengujian statistik. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui penelitian lapangan, misalnya dengan mengkaji implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran PJOK atau Pendidikan Agama Islam, serta menguji bagaimana pembiasaan nilai tersebut berkaitan dengan perkembangan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif *Riyadhus Shalihin* mencakup kekuatan fisik, kesiapan jasmani, kesungguhan, kesehatan, kebersihan, dan pemenuhan hak tubuh. Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik, terutama dalam aspek kesehatan dan kebugaran, ketahanan fisik, disiplin, tanggung jawab terhadap tubuh, serta kebiasaan hidup aktif dan sehat. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat ditempatkan sebagai bagian dari proses pembentukan manusia yang tidak hanya memiliki kondisi tubuh yang baik, tetapi juga

memiliki kebiasaan dan sikap bertanggung jawab dalam menjaga serta menggunakan tubuhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan jasmani dalam perspektif hadis kitab *Riyadhus Shalihin* dan relevansinya dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dalam perspektif hadis memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar pengembangan kemampuan fisik. Hadis-hadis yang terdapat dalam *Riyadhus Shalihin* karya Imam An-Nawawi menunjukkan adanya perhatian terhadap kekuatan fisik, kesiapan jasmani, kesehatan, kebersihan, kesungguhan, serta pemenuhan kebutuhan dan hak tubuh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan dan pengembangan jasmani merupakan bagian dari pembinaan manusia secara menyeluruh.

Berdasarkan tujuan penelitian pertama, konsep pendidikan jasmani dalam perspektif hadis *Riyadhus Shalihin* dapat diidentifikasi melalui beberapa nilai utama, yaitu kekuatan fisik, kesiapan kemampuan jasmani, kesungguhan dalam melakukan aktivitas yang bermanfaat, pemeliharaan kesehatan, kebersihan, dan pemenuhan hak tubuh. Hadis tentang mukmin yang kuat menunjukkan pentingnya memiliki kekuatan, sedangkan hadis mengenai persiapan kekuatan menunjukkan pentingnya kesiapan kemampuan jasmani. Di samping itu, hadis tentang kesehatan dan waktu luang serta hadis mengenai hak tubuh menunjukkan pentingnya menjaga dan memanfaatkan kondisi jasmani secara bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan penelitian kedua, konsep pendidikan jasmani dalam *Riyadhus Shalihin* memiliki relevansi dengan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Relevansi tersebut tampak pada pembentukan kebugaran dan kesehatan jasmani, ketahanan fisik, disiplin, tanggung jawab terhadap tubuh, kerja keras, kebiasaan hidup aktif, sportivitas, dan kerja sama. Dalam file penelitian, dimensi olah fisik dipahami tidak hanya sebagai kemampuan menjaga kondisi tubuh, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter melalui aktivitas jasmani. Dengan demikian, pendidikan jasmani dalam perspektif hadis dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang mengintegrasikan kondisi fisik dengan kebiasaan dan perilaku positif.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memperluas kajian pendidikan karakter melalui perspektif hadis. Secara teoritis, penelitian menunjukkan bahwa *Riyadhus Shalihin* dapat dikaji tidak

hanya sebagai sumber pembelajaran akhlak dan ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai yang berkaitan dengan pendidikan jasmani, kesehatan, kekuatan fisik, kebersihan, dan tanggung jawab terhadap tubuh. Hal tersebut memperkaya khazanah keilmuan mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan jasmani.

Secara praktis, penelitian ini memberikan dasar bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan peserta didik yang sehat secara fisik, tetapi juga memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, bersungguh-sungguh, mampu menjaga kesehatan, dan memiliki kebiasaan hidup yang baik. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan yang mengintegrasikan aspek fisik dan karakter sehingga menghasilkan peserta didik yang sehat, berakhlak, dan memiliki perilaku positif.

Secara konseptual, kontribusi utama penelitian ini terletak pada penghubungan antara hadis Nabi Muhammad Saw., pendidikan jasmani, dan pembentukan karakter dimensi olah fisik. Hubungan tersebut memberikan perspektif bahwa pembinaan jasmani dalam pendidikan Islam tidak berdiri sendiri, tetapi dapat diarahkan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber kajian dengan membandingkan hadis-hadis dalam *Riyadhus Shalihin* dengan kitab hadis lain sehingga konsep pendidikan jasmani dalam perspektif Islam dapat dipahami secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan aktivitas fisik tertentu secara lebih khusus, seperti latihan kekuatan, keterampilan gerak, pola hidup sehat, kebersihan, dan pemeliharaan kesehatan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sehingga belum menguji secara langsung penerapan nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan penelitian lapangan dengan melibatkan guru dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana nilai pendidikan jasmani yang bersumber dari hadis dapat diterapkan dalam pembelajaran PJOK atau Pendidikan Agama Islam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menggabungkan kajian teks dengan pengukuran perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis nilai-nilai hadis dan menguji penerapannya dalam konteks

pendidikan formal. Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan jasmani dalam perspektif Islam tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi dapat berkembang menjadi pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dan dievaluasi secara empiris. Rekomendasi tersebut sejalan dengan manfaat penelitian dalam file yang menempatkan penelitian ini sebagai referensi awal bagi pengembangan kajian lanjutan mengenai integrasi nilai-nilai Islam dengan pendidikan jasmani dan pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 16*(1). https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666

Baharuddin, S. H., Satrio, S., Permana, G., & Carsiwan. (2024). Pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar: A systematic review. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 8*(1), 113–132. https://doi.org/10.31539/jpjo.v8i1.10606

Bamualim, S., & Indra, H. (2026). Developing a character education model based on Riyadhus Shalihin in an Islamic senior high school. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 15*(1), 137–161. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i1.22660

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Damanik, S. (2014). Tiga pilar pendidikan karakter (pendidikan jasmani, kepramukaan, dan outbound training). *Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13*(2), 55–69. https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6096

Endriani, D., Verawati, I., & Ginting, A. (2017). Identifikasi pembelajaran pendidikan jasmani untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Prestasi, 1*(1). https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6490

Iyan, & Burhan, I. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *JIIBAS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 1*(2). https://doi.org/10.66371/jiibas.v1i2.69

Izadi, I. Z., & Hanif, M. (2025). Implementation of Islamic character education through physical education, sports, and health learning at SDN Winduaji 01. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education, 5*(2), 214–228.

Jahrir, A. S., Adam, A., & Kamaruddin, S. A. (2024). Values of physical education and sports as character development and strengthening. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports), 6*(2), 220–229.

Kamaruddin, I., Ridwan, A., Istiqamah, N., Saputri, R., Fatimah, S., Kurniawan, A., & H., M. R. F. (2026). Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan karakter peserta didik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 7*(1). https://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4636

Kamaruddin, I., & Ilmah, N. K. (2024). Peran pendidikan jasmani dan kesehatan melalui pendekatan pembelajaran inovatif dalam mempersiapkan generasi millenial yang

sehat, aktif, dan kreatif menuju Indonesia Emas 2045. *EDU RESEARCH, 5*(4), 532–541.

Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Mulya, G. (2018). Peran pendidikan jasmani dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Sains Keolahragaan dan Kesehatan, 3*(1). https://doi.org/10.5614/jskk.2018.3.1.1

Muyassar, A. M., Carsiwan, & Hambali, B. (2026). Character development through physical education: A systematic literature review. *SPORT TK-EuroAmerican Journal of Sport Sciences*. https://doi.org/10.6018/sportk.627781

Nasir, M., Khalilurrahman, & Amaliah, G. (2023). Hadiths about social education in the book of Riyadhus Shalihin. *The International Journal of Education Management and Sociology, 2*(3), 130–137. https://doi.org/10.58818/ijems.v2i3.36

Nevitaningrum, N., Mulyatno, C. B., & Nopembri, S. (2023). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis permainan tradisional dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 19*(1). https://doi.org/10.21831/jpji.v19i1.73492

Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., Ramos, M., & Padli. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan, 6*(2), 478–488. https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Subagio, R., Muhyidin, A., Leksono, S. M., & Jamaludin, U. (2024). Permainan gobak sodor dan pembentukan karakter dalam pendidikan jasmani bagi peserta didik TBSM. *JIPIS, 33*(1), 36–54. https://doi.org/10.33592/jipis.v33i1.4711